

**Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization**

2721-2149 [Online]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

## **Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo**

**Sri Wahyuni Machmud**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

[sri.machmud@iain-manado.ac.id](mailto:sri.machmud@iain-manado.ac.id)

**Dr. Rivai Bolotio, M.Pd**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

[rivai.bolotio@iain-manado.ac.id](mailto:rivai.bolotio@iain-manado.ac.id)

**Abrari Ilham, M.Pd**

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado

[abrari.ilham@iain-manado.ac.id](mailto:abrari.ilham@iain-manado.ac.id)

### **Abstrak**

Skripsi ini meneliti tentang efektivitas metode tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. Metode tahfidz yang di maksud ini pada Pondok Pesantren yaitu, salah satu Pondok Pesantren yang mendirikan program tahfidz Al-Qur'an yang sampai saat ini berjalan dengan baik. Tujuannya dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan

tentang penerapan metode tahfidz dan kendala penerapan metode tahfidz di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesimpulan yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah yang pertama dalam penerapan metode tahfidz di pondok pesantren itu dimulai dengan persiapan metode tahfidz dimulai dengan santri mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu alat tulis menulis dan Al-Qur'an, pelaksanaan metode tahfidz para santri mewajibkan murojaah hafalan di malam hari sebanyak 20 kali bacaan lalu disetorkan kepembimbingnya di subuh harinya, evaluasi metode tahfidz santri disuruh maju serta guru yang bersangkutan mengetes bacaan dari masing-masing santri. Kendala metode tahfidz yaitu terdapat factor internal dan factor eksternal pada saat program tahfidz Al-Qur'an itu berjalan

Kata kunci: metode tahfidz Al-Qur'an

### **Abstract**

This study examines the effectiveness of tahfidz method in improving the memorization of the Qor'an at the El-Madinah Wahdah Islamiyah Islamic Boarding School, Gorontalo. The tahfidz Al-Qur'an method in question is at Islamic Boarding Schools, which is one of the Islamic Boarding Schools that established the Qur'an tahfidz program which until now is running well. The purpose of this study is to describe and explain the application of the tahfidz method, and the obstacles to the application of the tahfidz method at the El-Madinah Wahdah Islamiyah Islamic Boarding School, Gorontalo.

The study is descriptive research. The results of this study indicate that the conclusions that can be drawn in this study are the first in the application of the tahfidz method starting with the preparation of the tahfidz method starting with the students preparing learning tools, namely the qur'an and teaching aids. Write write. In the implementation of the tahfidz method, the students require murojaah to memorize 20 time at night and then deposit them to the supervisor in the morning. In the process of evaluating the tahfidz method, the students were asked to come forward and the teacher concerned tested the reading of each student. The constraints of the method are internal and External the tahfidz Al-Qur'an program is running.

Keywords: method, tahfidz Al-Qur'an

## **Pendahuluan**

Salah satu komponen penting yang menghubungkan pembelajaran dengan tujuan pendidikan adalah metode, sebab sangat mustahil materi pendidikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik tanpa melalui penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode dapat diartikan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam pengertian sederhana metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk

menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada penerima pesan.<sup>1</sup> Dalam konteks pembelajaran pembawa pesan disebut pendidik dan penerima pesan disebut peserta didik. Sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan dunia pendidikan.

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting, strategis dan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan, sebab metode menjadi sarana penting dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan berjalan lancar dan tidak dapat berproses secara efektif dalam kegiatan pembelajaran menuju tercapainya tujuan pendidikan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa metode telah lama digunakan dan sekaligus menjadi kunci dalam sebuah pelajaran utama. Dalam proses ini berbagai macam cara ditempuh para pengguna memperdaya ilmu pengetahuan bagi kehidupan seseorang. Salah satu hal yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran itu sendiri, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan memperoleh hasil yang efektif. Peningkatan proses pembelajaran akan terasa hasilnya jika peserta didik dapat meresap materi yang diajarkan oleh gurunya. Guru yang kreatif akan memikirkan cara agar dapat mengelola ruang kelas dengan baik secara sempurna.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an salah satu bentuk dari kepedulian hamba Allah dalam mempelajari kitabnya. Dalam pelaksanaan dibutuhkan perhatian yang sangat besar karena hal ini sangat berat bagi para pejuang penghafal Al-Qur'an karena pada metode menghafal Al-Qur'an itu sangat membutuhkan waktu yang lama, hal ini bertujuan agar hasilnya dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan tercapai dengan maksimal mungkin. Tahfidz Al-Qur'an yaitu memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan. Sejauh mata memandang sejauh itu pula huruf dan ayat yang ditangkap. Seluruh redaksi ayat didalam lingkup pandangan itu akan masuk. Pendengaran pun demikian. Semua suara baik yang berasal dari bacaan kita maupun yang berasal kaset *muratal* akan ditangkap oleh telinga semua panca indrapun bekerja seperti itu tetapi dua alat yang pertama (mata/untuk melihat dan telinga/untuk mendengarkan) ini sangat berperan penting dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu para penghafal sangat dianjurkan untuk memperdengarkan

---

<sup>1</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfa Beta, 2009), h 43.

suara pada saat menghafal Al-Qur'an yang akan dimasukkan kedua alat tersebut bekerja dengan baik.

### **B. Batasan & Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada aspek Efektivitas Metode *Tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. Dengan demikian batasan masalah tersebut selanjutnya di rumuskan pada beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo?
2. Bagaimana kendala penerapan metode *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo
2. Untuk mengetahui kendala penerapan metode tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo

## **Kajian Teori**

### **A. Metode Tahfidz**

#### **1. Pengertian Metode Tahfidz**

Metode secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani "metodos" kata ini berasal dari dua suku kata yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis dan logis. Jadi metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu..<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Depublish, 2017), h. 176.

Tahfidz berasal dari kata Bahasa Arab yaitu (*hafidza-yahfadzu-hifdzan*) yang berarti menghafal atau lawan dari lupa dan sedikit lupa.<sup>3</sup> Metode tahfidz adalah suatu cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurniaan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan isi dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya secara terus-menerus.

## 2. Macam-macam Metode Tahfidz

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran.<sup>4</sup> Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan fakta agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Menghafal Al-Qur'an merupakan harta simpanan yang paling berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh sungguh untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya dikelak hari kiamat nanti. Menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaan memiliki berbagai cara yang beragam. Metode sangat penting dalam pencapaian keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para pejuang penghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

### a. Metode Wahdah

Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehinggah proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang akan dihafalkannya bukan saja dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sampai mencapai satu muka.

---

<sup>3</sup> Aristanto Eko, *Tabungan Akhirat Perspektif Kuttub Rumah Qur'an* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h 10.

<sup>4</sup> Suryobroto, *Proses Belajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka 2009), h 27.

b. Metode *Talaqqi*

*Talaqqi* artinya belajar individu yaitu seorang santri berhadapan langsung dengan seorang guru, terjadi saling mengenal antara keduanya.<sup>5</sup> Melalui metode *talaqqi* inilah nantinya proses belajar membaca Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan, yaitu mampu membacanya sesuai dengan kaidah tajwidnya yang benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam aplikasi kehidupannya. Metode ini juga sering dipakai dalam proses belajar mengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an karena adanya kerja sama yang maksimal antara guru dan murid.<sup>6</sup>

c. Metode *Muraja'ah*

*Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai yang semula sudah di hafal dengan baik dan lancar kadang kala masih terjadi lupa lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru atau kyai.<sup>7</sup>

### 3. Tujuan Metode Tahfidz

Dalam proses belajar mengajar metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode sangat begitu penting dalam proses pembelajaran yang akan di gunakan pada suatu tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dengan tujuan yang ingin dicapai untuk menggunakan metode yang cocok itu awalnya membaca Al-Qur'an dengan perlahan sebelum berhadapan dengan seorang hafizh untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an akan sangat membantu dalam proses hafalan, yaitu dapat terbayang dalam dirinya sebuah gambaran

---

<sup>5</sup> Armal Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* ( Jakarta: Ciputat Press 2002), h 150.

<sup>6</sup> Sahril, "Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Memperbaiki Tajwid dan Fasahah Sebelum Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzh Qur'an al Imam Mashim Makasar" (Skripsi, Makasar, UIN Alauddin, 2019), h 18.

<sup>7</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Maha Grafindo 1985), h 250.

<sup>8</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* ( Jakarta: Ciputat Pres 2002), h 109.

umum<sup>9</sup> sehingga cepat untuk diingat kembali. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya, karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dan berhati-hati dengan tajwidnya.

#### 4. Manfaat Metode Tahfidz

Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam mengajarkan dan mengajak manusia untuk selalu menggunakan akal dan pikirannya untuk memikirkan seluruh ciptaan Allah Swt dan senantiasa mengambil hikmahnya.<sup>10</sup> Tidak ada keraguan bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dalam Al-Qur'an dan hadits, membaca satu huruf dalam Al-Qur'an akan diganjar dengan sepuluh kebaikan. Jika membaca perhuruf saja diganjar dengan banyak kebaikan, membaca dan menghafal seluruh Al-Qur'an tentu memiliki lebih banyak kebaikan dan keutamaan.<sup>11</sup>

عَبْدَ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Terjemahan:

*Abdullah ibn Mas'ud ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Barang siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatgandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan bahwa ألم (alif laam mim) itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.*<sup>12</sup>

#### 5. Syarat-syarat Metode Tahfidz

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Oleh karena itu ia tidak mempunyai syarat-syarat yang mengikat sebagai ketentuan hukum, syarat-syarat yang ada dan harus dimiliki oleh seorang calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata diantaranya:

- a. Niat yang ikhlas dari calon penghafal

---

<sup>9</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h 157.

<sup>10</sup> Rudi Ahmad suryadi, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), h 106.

<sup>11</sup> Rachmat Murado, *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an Untuk Pemula dan Orang Sibuk* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2019), h 8.

<sup>12</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, Tahqiq: Kamal Yusuf al-Hut, Cet. I, Juz II (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1987 M/ 1408). h. 25

- b. Menjauhi Sifat *Madzmumah* (Tercela)
- c. Izin dari orang tua, wali
- d. Istiqomah
- e. Sanggup dan rela mengorbankan waktu dan tempat
- f. Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal
- g. Menentukan target hafalan

#### 6. Penerapan Metode Tahfidz

Memelihara hafalan Al-Qur'an sangat penting dan berat. Untuk itu sangat dianjurkan dalam menghafal Al-Qur'an ini para penghafal untuk menggunakan metode yang sesuai agar mempermudah untuknya dalam menambah hafalan dan menjaga hafalan. Proses menghafal Al-Qur'an adalah hal penting meningkatkan kelancaran hafalan santri. Selain proses menghafal berjalan secara optimal tentunya dalam pemilihan metode juga menjadi hal yang penting. Banyaknya juz/ayat hafalan yang didapat menjadi suatu hal yang lebih diutamakan, sehingga melupakan fakta bahwa hafalan yang sudah dihafal itu hilang dari ingatannya (lupa). Tetapi hal ini dapat menjadi sebuah refleksi bagi santri untuk melihat apa yang harus diperbaiki kedepannya sehingga santri mampu merasakan apa yang menjadi kesalahan dalam dirinya.

#### B. Efektivitas Metode Tahfidz

Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan. Dalam buku interaksi pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan, efektivitas adalah pencapaian-pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama, apabila suatu tujuan akhirnya dapat dicapai dan akibat-akibat atau dampak yang diharapkan dari kegiatan mempunyai nilai lebih sehingga adanya kepuasan maka boleh dikatakan kegiatan tersebut sudah berjalan dengan efektif.<sup>13</sup>

Menurut Cambel J, P, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, keputusan terhadap program, tingkat input dan output, tercapainya tujuan.<sup>14</sup> Dari sini dapat terlihat bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut dapat mewujudkan tujuan yang telah ditentukan, efektif tidak hanya memberikan pengaruh atau kesan akan tetapi berkaitan juga dengan

---

<sup>13</sup> Aswar Annas, *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, h 43.

<sup>14</sup> Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimute Yustriati, *Penanggulangan Golput Dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), h 42.

keberhasilan tujuan, penetapan standar, keefektivan, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara, sarana atau fasilitas dan juga memberikan pengaruh.<sup>15</sup>

Jadi efektivitas adalah ukuran sejauh mana perkembangan seseorang atau kelompok dalam menjalankan suatu program.

### C. Kendala Metode Tahfidz

Problematis yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, kesulitan menjaga hafalan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri. Beberapa kendala yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Malas, tidak sabar, dan berputus asa
2. Tidak bisa mengatur waktu
3. Sering lupa
4. Goyangnya rasa percaya diri

### D. Pengertian Pondok Pesantren

Salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah Pondok Pesantren. Institusi ini memiliki sistem pendidikan yang unik yaitu tradisi pesantren. Letak keunikan sistem pendidikan pesantren dapat dilihat pada elemen-elemen pembentuk tradisinya seperti masjid, santri, pondok, kitab-kitab keagamaan, dan kyai. Disamping itu keunikan sistem pendidikan ini juga dapat dilihat pada tujuan, penerapan, kurikulum dan metode pembelajarannya.

## Metode

### A. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif.<sup>16</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>17</sup> Jenis dan pendekatan ini utamanya digunakan untuk mendapatkan data

---

<sup>15</sup> H. Mukhtar, Hapzi Ali, Mardalena, *Efektivitas Pimpinan Kepemimpinan Transformative dan Komitmen Organisasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), h 28.

<sup>16</sup> Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, Cet. XXXVI; Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h 4.

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h 5.

natural terkait dengan efektivitas metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di Pondok Pesantren El-Madinah yang terletak di Jl. Kasmat Lahay Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten BoneBolango Provinsi Gorontalo.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dalam jangka waktu empat bulan dimulai dari bulan maret sampai dengan bulan Juni tahun 2021.

## **C. Data dan Sumber data**

### **1. Data**

Data dalam penelitian ini meliputi dua aspek yaitu :

- a. Data Primer yaitu : Pengumpulan data yang langsung diselesaikan. Melalui wawancara, semua pihak yang terkait dengan pertanyaan penelitian.<sup>18</sup> Data ini yaitu data yang mengungkapkan tentang Metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. Terutama yang diperoleh dari informan, yaitu Pimpinan Pondok, Sekretaris Pondok, Pengasuh tahfidz, dan Santri-santri.
- b. Data Sekunder yaitu : data yang mendukung penelitian ini seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo, keadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

### **2. Sumber Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu :

- a. Data kepustakaan yaitu : data yang diperoleh dari literatur seperti kamus-kamus buku yang membahas tentang metode tahfidz Al-Qur'an.
- b. Data lapangan yaitu : data yang diperoleh dari hasil penelitian peneliti dilokasi penelitian. Karakteristik data lapangan yang dikumpulkan dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu: data primer dan data sekunder sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, h 200.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Data primer juga diistilahkan dengan data empiris, karena diperoleh dilapangan yang bersumber dari informan, peristiwa, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui telah literature yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber informasi lainnya.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pandangan Sugiono<sup>19</sup> yang meliputi 3 langkah yang secara detail dapat dilakukan oleh penelitian ini sebagai berikut:

1. *Data Reduction* ( Reduksi Data)

Mereduksi data disini peneliti menggunakan teknik penelitian ini seperti yang disebutkan oleh Sugiono<sup>20</sup> dengan mereduksi data meliputi langkah-langkah yang digunakan lebih memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui reduksi, yaitu data-data hasil observasi dan wawancara, baik berupa kepada tenaga pendidik maupun siswa. Hasil wawancara dan observasi berupa persiapan pengajar, proses pembelajaran, kesiapan siswa, dan kendala-kendala yang dirasakan baik dari pengajar ataupun dari siswa.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik penelitian ini seperti yang di sebutkan oleh Sugiono<sup>21</sup> dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Peneliti dalam penelitian ini melakukan penyajian data melalui uraian singkat atau ringkasan-ringkasan yang penting dari dua data

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), h 244.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), h 249.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), h 249.

(observasi dan wawancara) yang telah direduksi untuk mendapatkan kesimpulan atau melakukan tindakan lanjutan. Data yang peneliti sajikan adalah data yang berhubungan dengan permasalahan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu data yang berhubungan dengan metode tahfidz Al-Qur'an, baik menyangkut tenaga pendidik, siswa dan sarana dan prasarana.

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*) dan Penarikan kesimpulan

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan analisis data berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Berdasarkan tahap ini peneliti menggunakan analisis data, baik berupa catatan lapangan mengenai Efektivitas metode tahfidz, observasi yang ada di Pondok Pesantren, dokumentasi yang peneliti temukan yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan observasi, wawancara, dokumentasi, setelah dipilih dan disajikan maka ditarik suatu kesimpulan ini adalah temuan baru berupa gambaran tentang pelaksanaannya efektivitas metode tahfidz di Pondok Pesantren.

## Hasil dan temuan penelitian

Pada pembahasan ini adalah data yang didapatkan pada penelitian ini melalui 3 teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data-data yang dimaksud meliputi sebagai berikut:

### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo

Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah berada di kota Gorontalo. Pondok Pesantren ini berdiri sejak pada tanggal 1 Maret 2008 terdorong oleh hadirnya Raudhatul Athfal (RA) Qurrotu A'yun Wahdah Islamiyah Gorontalo yang akan menamatkan alumni pertamanya disamping sekian banyak anak usia sekolah ibtidayiah disekitar lokasi Pondok Pesantren yang harus berjalan kaki dengan jarak yang cukup jauh untuk mendapatkan pelayanan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), dan dorongan dari beberapa orang tua santri yang sudah mengenal Kiprah Wahdah Islamiyah dilapangan dakwah Islamiyah dipropinsi Gorontalo khususnya. Sehingga dewan pimpinan cabang Wahdah Islamiyah melalui departemen pendidikan dan latihan berinisiatif mendirikan sebuah yayasan pendidikan yang akan mengelola lembaga pendidikan.

Selanjutnya yayasan mencari para dermawan sebagai donator pondok pesantren. Alhamdulillah dengan se izin Allah Ta'ala yayasan mendapatkan donator dari studi arabia yang bersedia memberikan dana awal untuk

pembangunan masjid dan satu unit gedung yang dipergunakan sebagai ruang kegiatan belajar. Sebagaimana telah disebutkan bahwa untuk mendirikan lembaga pendidikan dewan pimpinan cabang Wahdah Islamiyah Gorontalo tidak bisa mengelola secara langsung sehingga didirikan sebuah yayasan yang diberi nama yayasan El-Madinah Wahdah Islamiyah yang terdiri dari ketua pembina H. Ishak Abdul Razak Bakari, Lc, anggota pembina H. Rustam Faidah, Lc, anggota pengawas Rohmiyani Dai, S.Pd.I. Dan kepengurusan harian yaitu terdiri dari ketua yayasan Midin Gani S.Pd.I, sekretaris Reza Eko Prasetyo Mustaki, bendahara Mansir Adam. Kemudian yayasan inilah yang mendirikan Pondok Pesantren Wahdah Islamiyah pada tanggal 11 maret 2008 dan diresmikan oleh Wakil Gubernur Provinsi Gorontalo pada tahun 2008.

Pada saat ini Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo ini telah memiliki santri yang berjumlah 200 orang yang terdiri dari 125 orang untuk santri Ikhwah dan untuk santri Akhwat 75 Orang. Adapun tenaga pendidik untuk Tahfidz itu berjumlah 11 orang yang terdiri dari 6 orang ustadz dan 5 orang ustadzah. Pada perkembangan saat ini program tahfidz masih berjalan dengan lancar dengan mengembangkan potensi hafalan yang diinginkan. Tercatat dengan penelitian ini yang dilakukan diperoleh data bahwa santri pada saat ini rata-rata telah menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz itu sebanyak 8 orang yaitu Abdul Makruh Hasan, Muhammad Fuat Duemo, Maulana Bauhaki, Rayhan Attamini, Sultan Ismail, Muhaimin Rayhan Saleh, Bayu Prasetyo, Nazly Putri Permita Pakaya. Dan santri sisanya masih dalam proses meningkatkan hafalan-hafalan Al-Qur'an yang baru.<sup>22</sup>

## 2. Penerapan metode pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo

Pada temuan penelitian dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an itu mereka mempersiapkan program tahfidz Al-Qur'an dimulai dengan santri mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu *mushaf* Al-Qur'an dan alat tulis menulis selanjutnya kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama lalu murojaah hafalan minimal 20 kali bacaan. Pada pelaksanaan penerapan metode tahfidz di Pondok Pesantren belum berjalan dengan baik dikarenakan faktor dari dalam diri santri yang kurang semangat untuk giat menghafal Al-Qur'an dan kurangnya motivasi dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an. Yang terakhir proses penilaian dalam metode tahfidz

---

<sup>22</sup> Profil Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo, tanggal 22 Januari 2021

ini dilakukan setiap seminggu sekali dengan menggunakan tes lisan. Tes lisan ini santri dipanggil satu persatu maju kedepan menghafal Al-Qur'an untuk menguji cara bacaannya dengan proses inilah santri disuruh maju satu persatu serta guru bersangkutan menguji bacaan dari masing-masing santri. Guru menanyakan sampai di mana santri membaca kemudian mengetes bacaannya, jika bacaan siswa sudah lancar maka guru akan melanjutkan bacaannya yang lebih tinggi lagi.

### 3. Kendala penerapan metode pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo

Metode tahfidz bagi santri di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo itu secara umum berjalan dengan baik. Namun di sisi lain terdapat kendala dalam menghafal Al-Qur'an khususnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. Ada dua faktor yang menjadi kendala dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal itu sendiri. Faktor internal bermula dari tempat belajar, sarana dan peserta didik sedangkan untuk faktor eksternal bermula dari pengaruh dari luar lingkungan karena santri-santri disitu tidak hanya berteman dengan sesama tahfidz tetapi juga mereka punya teman di luar Pondok Pesantren, pengaruh gadget pada biasanya para santri di pondok tidak diperbolehkan untuk memegang Handphone tetapi pada diri santrilah yang menginginkan sehingga dapat menghambat hafalannya, dan jaringan yang tidak memadai khususnya untuk pada saat ini penyeteroran hafalan Al-Qur'an mereka dengan secara online.

## Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bagian sebelumnya maka penelitian ini lebih memfokuskan bagaimanakah sesungguhnya pengelolaan program metode tahfidz Al-Qur'an yang secara ideal dan dapat dikembangkan berbagai lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an terutama di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo.

Metode tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program yang sedang berkembang di suatu lembaga dan memiliki tingkatan tertinggi dalam proses belajar Al-Qur'an untuk menemukan supaya program tahfidz Al-Qur'an itu bisa berjalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam cara dan strategis. Adapun metode-metode yang dibutuhkan bermula dari sebuah persiapan,

pelaksanaan, dan evaluasi proses inilah yang dapat membantu para penghafal Al-Qur'an lebih mudah untuk dihafal dan bisa berjalan dengan baik.

Program inilah tidak mudah dilakukan tanpa suatu metode yang digunakan pada proses menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an ialah suatu amal ibadah, akan mengalami banyak rintangan, baik dari dalam maupun dari luar dirinya itu sendiri apa lagi di zaman sekarang di mana arus modernisasi dan globalisasi tidak dapat dihindarkan karena terlalu pesat diseluruh dunia. Hal ini membawa dampak psikologis bagi manusia. Oleh karena itu diperlukan metode-metode pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang sistematis untuk menunjang keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan yang tertinggi dalam proses belajar Al-Qur'an sedangkan mengajar adalah tugas yang sangat mulia di sisi Allah Swt. Para penghafal Al-Qur'an adalah sebagai tingkat keaslian dan kemurniaan Al-Qur'an. Peranan para penghafidz itu sangat besar dikalangan umat islam dalam rangka memelihara Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pedoman umat islam sehingga tidak diragukan lagi bahwa para penghafal Al-Qur'an menduduki posisi yang terhormat dihadapan Allah Swt dan akan selalu mendapatkan kemenangan di dunia dan di akhirat jika disertai dengan amalan shaleh dalam menghafalkannya. Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya.<sup>24</sup>

Sejalan dengan suatu pengajaran metode tahfidz inilah yang paling baik jika digunakan pada saat penerapan metode tahfidz Al-Qur'an, karena program inilah yang paling sulit jika tidak memiliki metode yang digunakan serta harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan terutama dari niat seseorang hingga di akhir apa yang harus dilakukan para penghafidz Al-Qur'an. Mengapa metode tahfidz itu harus menimbulkan suatu keseriusan dalam diri seseorang? karena proses yang dilakukan harus menyiapkan sikap mental dan kepribadian agar pelajarannya itu mudah dipahami<sup>25</sup> dan tujuan yang diinginkan itu harus memiliki cara serta strategi yang dibutuhkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>23</sup> Sa' dullah, SQ, Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2018), h 52.

<sup>24</sup> Siti Tania, "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an maha santri Putri Mahad Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung" (Skripsi, lampung, UIN Raden Intan Lmpung, 2018), h 36.

<sup>25</sup> Rumayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h 2-3.

Dengan tujuan yang ingin dicapai untuk menggunakan metode yang cocok itu awalnya membaca dengan perlahan sebelum berhadapan dengan seorang hafidz untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an akan sangat membantu proses hafalan yaitu dapat terbayang dalam dirinya sebuah gambaran umum<sup>26</sup> sehingga cepat untuk diingat kembali. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan serta ketenangan baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya, karena dengan membaca secara perlahan akan lebih teliti dan berhati-hati dengan tajwidnya.

Perangkat untuk memelihara dan menjaga Al-Qur'an adalah menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi kegenerasi dengan cara membentuk lembaga khususnya Pondok Pesantren untuk menghafal, sehingga dapat melestarikan sebuah Al-Qur'an. Hal ini bermaksud ketika ada problematika dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang menghafal Al-Qur'an ataupun seseorang pengampuh Pondok Pesantren (Kyai, maupun Ustadz atau Ustadzah) memiliki solusi yang tepat untuk mengatasinya dan mampu meningkatkan mutu hafalan para santrinya dengan kaidah yang sempurna, yaitu sesuai dengan tajwidnya. Murid dapat mempunyai hafalan yang lancar dikarenakan seringnya melakukan pengulangan *murojaah*, tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa melakukan *murojaah* (pengulangan).<sup>27</sup> Tanpa *murojaah* hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian akan cepat melupakan hafalan yang telah diperolehnya.<sup>28</sup> Selain itu mengoreksi harokat dan selalu mencermasi akhir ayat dengan bersungguh sungguh. Oleh karena itu seorang dikatakan mempunyai hafalan yang baik adalah orang yang menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam hafalannya.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Efektivitas metode tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo, penulis menyimpulkan:

1. Penerapan metode pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. Dalam

---

<sup>26</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, h 157.

<sup>27</sup> Yahya Abdul Fathah Al-Hafidz, *Renovasi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan terjaga Seumur Hidup* (Sukarta: Insan Kamil, 2010), h 86.

<sup>28</sup> Muhammad Habibillah Asy-Synqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Gazzamedia, 2011), h 87.

penerapan metode tahfidz Al-Qur'an dimulai dengan mempersiapkan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu dimulai dengan santri mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu Al-Qur'an dan alat tulis menulis selanjutnya kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan membaca Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama lalu murojaah hafalan minimal 20 kali bacaan. Ini biasanya setiap harinya itu mereka murojaah dimalam hari kemudian disubuh harinya itu mereka menyettor ke pembimbing dan setiap 1 pekan akan disetorkan ke pembimbingnya lagi untuk uji tes hafalan yang baru jika, tidak memenuhi syarat yang ditentukan maka para santri akan mendapatkan hukuman yang akan diberikan oleh pengasuh tahfidz seperti sangsi ringan itu membersihkan ruangan dan lingkungan pesantren, sangsi sedang lari keliling lapangan, sangsi berat dipindahkan dan dikembalikan pada orang tua. Dalam pelaksanaan metode tahfidz para santri diajarkan untuk murojaah terlebih dahulu sebelum menyettor hafalannya mereka mewajibkan membaca sampai 20 kali ayat yang mereka hafal dan di saat penyettor ke pembimbing mereka mengulang kembali ayat yang mereka hafal lalu distorkan hafalannya. Pada proses menghafal ini pada waktu bada magrib sampai bada isya meraka mengulang-ulang hafalan yang baru, kemudian proses penyettorannya itu pada bada subuh sampai jam 6 pagi. Dalam proses evaluasi metode tahfidz Al-Qur'an santri disuruh maju serta guru yang bersangkutan menguji bacaan dari masing-masing santri. Guru menanyakan sampai dimana santri membaca kemudian menguji bacaannya, jika bacaannya sudah lancar maka guru akan melanjutkan bacaannya ke tingkat yang lebih tinggi lagi.

2. Kendala metode pembelajaran tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo: Metode tahfidz Al-Qur'an khususnya di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo itu secara umum berjalan dengan baik. Namun di sisi lain terdapat kendala dalam menghafal Al-Qur'an khususnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo. Ada dua faktor yang menjadi kendala dalam penerapan metode tahfidz Al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal itu sendiri. Faktor internal bermulai dari tempat belajar, sarana dan peserta didik sedangkan untuk faktor eksternal bermulai dari pengaruh dari luar lingkungan, pengaruh gatget, teman bermain dan jaringan yang tidak memadai khususnya untuk saat ini penyettor hafalan Al-Qur'an secara online.

### Referensi

- Abdluwaly, Cece. (2017). *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Laksana.
- Hafidz, Muhammad, (2017). "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang ", Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah Palembang.
- Hafizh, Yahya, Abdul, Fathah Al-. (2010). *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, Surakarta : Insan Kamil.
- Lutfy, Ahmad, (2013). "Metode Tahfidz Al-Qur'an" Holistik Vol. 14 No. 02.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXXVI; Bandung PT. Remaja Rosdaknya.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, Hapzi Ali, Mardalena. (2016). *Efektivitas Pimpinan Kepemimpinan Transformative dan Komitmen Organisasi*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mulham, Abdullah Al-. (2013). *Menjadi Hafidz Al-Qur'an Dengan Otak Kanan*, Jakarta: Pustakalkadi.
- Murado, Rachmat. (2019). *Cara Gampang Menghafal Al-Qur'an Untuk Pemula dan Orang Sibuk*, Jakarta: Wahyu Qolbu.
- Rumayulus, (2014). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ruumayulis. (2005). *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Wahid, Wiwi Alawiyah. (2012) *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press.
- Zawawie, Mukhlis. (2011). *Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka mandiri.